

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lanjut usia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Mahyar, 2023). Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai lebih dari 60 tahun keatas. Setiap makhluk hidup akan mengalami proses dinamakan menjadi tua atau menua. Proses menua tersebut bukan suatu penyakit tetapi merupakan proses berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif dimana terdapat prosesnya menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (Mujadi, 2022).

Pertumbuhan lansia secara global menurut data *The United Nations Population Fund (UNFPA)* tahun 2022 menyebutkan sudah ada 727 juta orang yang berusia 60 tahun atau lebih pada tahun 2020. Jumlah tersebut diproyeksikan akan berlipat ganda menjadi 1,5 miliar jiwa lansia pada 2050 di seluruh dunia (WHO, 2022). Persentase penduduk lansia di Indonesia tahun 2024 sebesar 12% dengan rasio ketergantungan sebesar 17,08%. Adapun 63,59% lansia merupakan lansia awal atau berada di rentang usia 60-69 tahun. Sebanyak 26,76% lansia berusia 70-79 tahun atau madya.

Sementara, 8,65% sisanya merupakan lansia tua atau berusia 80 tahun ke atas (BPS, 2023).

Lansia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, biologi, mental, maupun sosial ekonomi. Perubahan ini akan timbul masalah seperti mudah jatuh, mudah lelah, gangguan kardiovaskuler, berat badan menurun, gangguan eliminasi, gangguan ketajaman penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan tidur, mudah gatal. Salah satu masalah yang banyak terjadi pada lansia yaitu gangguan pada kardiovaskuler seperti hipertensi (Nugroho, 2019). Menurut data kesehatan dunia 10 penyakit terbanyak pada lansia yaitu penyakit kanker, radang sendi, diabetes melitus, alzheimer atau demensia, penyakit gagal ginjal kronik, stroke, osteoporosis dan hipertensi (WHO, 2020)

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Suddarth, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar. Hipertensi pada lansia mengalami peningkatan di dunia pada tahun 2022 sekitar 1,13 juta orang, meningkat pada tahun 2023 sebanyak 1,6 juta penderita hipertensi dan pada tahun 2024 sebanyak 9,4 juta. Indonesia terdapat kejadian hipertensi yang cukup tinggi (WHO, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 mencatat dari 10 penyakit terbanyak lansia, hipertensi urutan pertama penyakit kronis yang paling banyak yaitu 37,8% (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Sumatera Barat menempati posisi ke 20 dengan penderita hipertensi terbanyak dari Provinsi yang ada di Indonesia. Penderita hipertensi pada lansia di Sumatera Barat sebesar 69,2% (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, terjadi peningkatan hipertensi tahun 2022 berjumlah 165.565 orang dan meningkat tahun 2023 berjumlah 168.130 orang. Dari 24 Puskesmas yang ada di Kota Padang, angka kejadian hipertensi pada lansia ini terbanyak di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan kejadian hipertensi pada lansia sebanyak 4.806 orang (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Hipertensi disebabkan oleh faktor yang tidak dapat di ubah dan faktor yang dapat diubah. Faktor hipertensi pada lansia tidak dapat di ubah yaitu riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, etnis. Faktor risiko yang dapat diubah yaitu diabetes, hipertensi sekunder, stres, obesitas, konsumsi makanan dan penyalahgunaan obat (Black & Hawks, 2014). Faktor risiko hipertensi seperti riwayat keluarga, usia, jenis kelamin dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik, kegemukan, konsumsi alkohol berlebih, merokok, bercak darah dimata dan muka yang merah dan rasa pusing.

Hipertensi berisiko mengalami komplikasi penyakit yang lebih serius. Seperti stroke, kerusakan ginjal, penyakit jantung, kebutaan, diabetes. Komplikasi hipertensi ini akan berdampak pada stres pada lansia akibat hipertensi ini akan berpengaruh terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan

lansia dalam hal perawatan dirinya yang berpusat pada kepatuhan dalam pengobatan serta manajemen diri dan motivasi untuk sembuh, jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut maka memiliki dampak yang fatal karena mempunyai efek yang luas bahkan bisa berujung pada kematian (Perrin et al, 2017).

Upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin terjadi perlu ditingkatkan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas, dan oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya preventif yang diberikan melalui pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan pola hidup pasien hipertensi. Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin *aware* dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat (Siagian, 2020).

Lansia yang kurang mengetahui tentang hipertensi dengan penyakit hipertensi dapat berdampak pada persepsi dan kebiasaan dalam melakukan perawatan pada penyakit hipertensi yang dialaminya sehingga dalam mengatasinya atau menurunkan resiko masalah tersebut perlu dilakukan intervensi keperawatan yang salah satunya dengan dilakukannya pendidikan kesehatan atau penyuluhan terkait hipertensi dan perawatan bagi lansia dengan penyakit hipertensi (Fariqi, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat

tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang diharapkan untuk meningkatkan status kesehatan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan memaksimalkan fungsi dan peran penderita selama sakit, dan membantu penderita dan keluarga mengatasi masalah kesehatan (Fakhriyah, 2021).

Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. Media yang digunakan berupa power point, rekaman suara atau radio, film atau video dan leaflet (Indrawati, 2020)

Hasil penelitian Dafriani dkk (2021), menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi adalah 7,3, Setelah intervensi pendidikan kesehatan, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 12,44. Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Hipertensi Pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Basa Ampek Balai Tapan Tahun 2021 ( $p$  value= 0,000). Penelitian Pratama dkk (2024), menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan menggunakan metode video dan poster efektif meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi skor rata-rata pengetahuan meningkat signifikan dari 13,44 (pre-test) menjadi 18,06 (post-test), sementara pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi, skor hanya meningkat sedikit dari 11,56 menjadi 12,88.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Sukri (2024) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan hipertensi ditemukan hasil pengetahuan sebelum rata-rata 50,13 dan pengetahuan setelah rata-rata 89,47. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ( $pvalue=0,017$ ). Penelitian yang dilakukan Luthfiani (2022) tentang Pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi ditemukan pengetahuan sebelum rata-rata 6,02 dan pengetahuan sesudah rata-rata 12,77. Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi ( $pvalue=0,000$ ).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lubuk Buaya Padang dengan jumlah 18 posyandu. Peneliti akan meneliti di Posyandu Perumahan Pondok Citra dan Perumahan Lubuk Gading III. Kedua posyandu ini aktif melaksanakan kegiatan posyandu lansia dengan jumlah lansia yang terbanyak berjumlah 150 orang.

Berdasarkan survey awal peneliti di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang pada tanggal 18 Maret 2025, peneliti mewawancarai 10 orang lansia 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, dimana 6 orang lansia menderita hipertensi atau tekanan darah tinggi  $>140/90$  mmHg dan 4 orang tekanan darah normal  $\leq 140/90$  mmHg, dari 10 orang tersebut 8 orang pengetahuannya masih kurang tentang hipertensi. Dimana lansia tidak mengetahui pola makan rendah lemak baik untuk mengontrol tekanan darah, kurangnya isitahat dan banyak beban pikiran dapat

menyebabkan tekanan darah tinggi dan komplikasinya dan 7 orang lansia mengatakan belum pernah mendapatkan edukasi tentang hipertensi melalui media video dan 3 orang sudah pernah mendapatkan edukasi melalui media video tentang hipertensi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui rerata pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video tentang hipertensi di Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025.

- b. Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan lansia menggunakan media video tentang hipertensi di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti sendiri tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan perbandingan atau data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan variabel yang berbeda seperti persepsi, sikap dan dukungan keluarga.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan di Universitas Alifah Padang.

###### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan Puskesmas Lubuk Buaya dapat mempromosikan melalui media edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan

lansia menggunakan media video tentang hipertensi di Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen dengan pendekatan *one group pretest* dan *posttest*. Variabel independen (edukasi kesehatan) dan variabel dependen (pengetahuan). Penelitian dilakukan di Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang pada bulan Maret – Agustus 2025, dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 31 Juli – 15 Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini seluruh lansia yang berada di Posyandu perumahan Pondok Citra dan Perumahan Lubuk Gading III berjumlah 150 orang dengan sampel 60 orang menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *random sampling*. Data dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji normalitas menggunakan *Komogorov-Smirnov* lalu untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi maka dilakukan uji statistik *Wilcoxon* ,dengan  $p < 0.05$